

INTI SARI

Penelitian ini tentang Sanggar Bumi Tarung. Saat berdiri, komunitas seni rupa Sanggar Bumi Tarung ini menyatakan bahwa dirinya sealiran dengan Lekra. Komunitas ini muncul kembali pada tahun 2008 setelah mati suri selama 46 tahun, yakni pasca peristiwa '65, Orde Baru, hingga Reformasi.

Pertanyaan yang muncul ialah setelah sekian lama, apa yang membuat mereka bertahan? Adakah perubahan pemikiran? Apa yang terjadi selama 46 tahun itu dan langkah apa yang ditempuh?

Ruang lingkup penelitian ini ialah orang-orang yang menjadi bagian dari Komunitas Bumi Tarung. Mereka yang menjadi motor komunitas. Sementara itu, lingkup temporalnya ialah awal berdirinya komunitas ini hingga kemunculan kembalinya, yaitu tahun awal berdirinya 1961-2008. Metode yang digunakan adalah metode sejarah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perjalanannya, para seniman yang telah dibekali pendidikan formal ini dengan tempaan zaman menjadi lebih matang dan percaya diri dalam bertindak dan terus produktif berkarya. Mereka semakin memantapkan diri sebagai seniman seni rupa yang mampu melangkah dengan menuangkan pemikiran mereka melalui karya seni dengan berpegang pada satu prinsip awal, yaitu memihak rakyat. Pemikiran mereka telah disajikan secara utuh dalam karya seni rupa, tulisan, dan keterangan lisan. Para seniman ini melengkapi penjelasan deskriptif naratif dengan menulis ataupun menjadi objek yang ditulis, baik buku maupun tulisan pendek. Mereka juga melengkapi penjelasan tentang diri mereka sendiri secara lisan dengan membuka dialog-dialog terbuka lainnya. Mereka menangkap momen secara tepat sehingga diterima kembali dengan baik. Majunya zaman seakan memihak pada mereka.

Kata Kunci: Sanggar Bumi Tarung, seni kerakyatan, sanggar lukis Lekra

ABSTRAC

This research is about Sanggar Bumi Tarung. In the beginning, the art community of Sanggar Bumi Tarung stated that they are at the same boat with Lekra, a cultural institution identical with the Communist Party of Indonesia. After suspended animation for 46 years this community reappeared in 2008, ie after the events of '65, the New Orde, until the Reformation.

The question are, what made them last so long?, Is there any change of thinking? What happened for 46 years and what steps have been taken?

The scope of this research is the journey of people who become part of Bumi Tarung Community, that is community mobilizer. Meanwhile, the temporal sphere is the birth of this community until they appearance, 1961-2008. The method used is the method of history.

The results of this study indicate that in its journey, the artists who pass through this formal education by age hammered into a more mature and confident in acting and continue to be productive at work. They are increasingly establishing themselves as visual artists who are able to step to pour their thoughts through art work by adhering to the principles of the beginning, the art to the people. Thinking they have been presented in full in a work of art, writing, and oral testimony. These artists complement the narrative by writing a descriptive account or into objects to be written, the book and short essay. They also complete explanation about themselves orally by opening more open dialogue. They capture moments exactly so readmitted well. The advance of the times seemed to side with them.

Keywords: Sanggar Bumi Tarung, people art, painting studios LEKRA